

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua mufassir mempunyai perbedaan dan persamaan dalam menafsirkan Al-Qur'an. Yaitu:

Penafsiran antara M. Quraish Shihab dan Musthafa Al-Maraghi jika dilihat menggunakan hermeneutiknya Gadamer bahwa mereka pada awal menafsirkan sebuah ayat, mereka melihat konteks kehidupan di wilayah tempat tinggal mereka masing-masing dengan melihat tradisi-tradisi yang ada pada saat menafsirkan ayat. Mereka juga terlebih dahulu memahami ayat dengan ilmu pengetahuan yang akan mereka tafsiri, karena ketika seseorang mau menafsirkan kalo dia tidak memahami teksnya terlebih dahulu maka seorang penafsir akan merasa kesulitan memahaminya.

Bisa jadi penafsirannya akan menjadi tekstual menurut apa yang ditulis. Dan kedua mufasir tersebut juga menggunakan analisis kebahasaan untuk mencari maknanya. Ketika mereka telah menemukan makna yang dimaksud, mereka mengembangkan penafsiran mereka, agar tidak melenceng jauh dari makna aslinya. Maka di cantumkan pendapat-pendapat dari ulama lain juga.

B. SARAN

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya, umumnya bagi khalayak ramai. Serta berharap semoga menjadi khazanah keilmuan di civitas akademik baik di lingkungan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah maupun di lingkungan yang lebih luas. Untuk adik tingkat semoga penulisan skripsi ini bisa dilanjutkan karena masih banyak yang perlu dilakukan penulisan terkait *Nashib*, semoga karya ini bisa menjadi rujukan untuk penulisan

selanjutnya.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan ridla-Nya, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwasannya dalam penyusunan tugas akhir yang ringkas ini jauh dari kesempurnaan, banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dalam segi pemaparan maupun dari segi metodologi penulisannya. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun bagi penulis.

